

**Aulia Rahman: Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab
(Studi Ma'had AMCF)**

**Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab
(Studi Ma'had AMCF)**

Aulia Rahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution Komplek STAIN Madina
Pidoli Lombang Panyabungan Mandailing Natal 22978

e-mail: Aulia79874@gmail.com

Abstrak: Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang di harapkan. Bahasa sumber adalah bahasa pertama atau bahasa ibu yang dikuasai oleh individu. Bahasa indonesia yang merupakan bahasa kedua bagi suku-suku di Indonesia, yang digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah tetap dinamakan bahasa sumber. Bahasa tujuan disebut juga bahasa asing ialah suatu bahasa diluar bahasa sumber. Bahasa tujuan atau disebut juga bahasa asing ialah suatu bahasa diluar bahasa sumber. Pembelajaran bahasa arab di indonesia saat ini sangat pesat dilakukan baik pihak negeri maupun swasta. Salah satu lembaga swasta yang melakukan pembelajaran bahasa arab adalah AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) atau Yayasan Muslim Asia. Ma'had AMCF menjalankan sebuah model yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Ma'had AMCF memadukan antara tipe *naturalistic* dan tipe *formal* dalam sistem pengajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: AMCF, Bahasa Asing, Pembelajaran Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Pada sebagian masyarakat Timur Tengah, bahasa Arab hingga kini memang masih merupakan bahasa pendidikan dan kebudayaan. Pergaulan sehari-hari, transaksi ekonomi, diplomasi politik diantara mereka dan lain sebagainya tetap menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa persatuan mereka dalam keseharian. Hal tersebut dikarenakan faktor bahasa Arab itu sebagai bahasa pertama mereka dan lingkungan tempat mereka berada.

Indonesia merupakan negeri muslim terbesar di dunia berbeda dengan kondisi di Timur Tengah yang merupakan masyarakat yang homogen yaitu bangsa Arab. Bangsa Indonesia terdiri atas masyarakat yang plural baik suku maupun bahasa. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa Persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Bagaimana dengan bahasa Arab? Bahasa Arab adalah bahasa asing, bahkan bisa dikatakan bahasa ketiga dalam dunia bahasa

masyarakat Indonesia. Bahasa Asing menurut pengertiannya adalah “*Bahasa milik bangsa lain yang dikuasai biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosio-kultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri*”.¹

Bahasa Arab bukan bahasa ibu bagi orang Indonesia dikarenakan bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bahasa Arab juga bukan pula bahasa kedua karena bahasa kedua adalah yang dikuasai oleh bahasawan bersama bahasa bahasa ibu pada masa awal hidupnya dan secarasosio-kultural dianggap sebagai bahasa sendiri.

Oleh karena itu dapat kita gambarkan geneologi berbahasa masyarakat Indonesia bahwa bahasa yang mula-mula dipelajari seorang anak, biasanya dari lingkungan keluarganya disebut bahasa pertama atau bahasa ibu. Sebagian anak Indonesia memiliki bahasa pertama adalah bahasa daerahnya masing-masing.

Kemudian setelah pergi ke sekolah dan mempelajari bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia tersebut menjadi bahasa kedua. Kalau kelak berikutnya mempelajari bahasa luar, seperti bahasa Arab atau bahasa Inggris, maka bahasa luar dimaksud disebut bahasa ketiga.²

Sebagai komunitas non bangsa Arab (*‘ajam*), masyarakat Indonesia menganggap bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa ketiga. Berbagai macam faktor diakui turut mempengaruhi kesuksesan bahasa Arab dalam “berasimilasi” dengan komunitas masyarakat Indonesia, termasuk diantaranya pengaruh bahasa ibu dan bahasa kedua.

Di Indonesia -seperti halnya banyak negara lain- telah banyak dilakukan upaya untuk memasyarakatkan bahasa Arab, paling tidak untuk mencapai kedua tujuan di atas, banyak lembaga pendidikan dibangun baik Pemerintah maupun kalangan swasta mulai dari tingkat ibtida'iyyah sampai Perguruan Tinggi. Pelatihan, Seminar, dan Lokakarya tidak jarang dilakukan untuk menyukseskan pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab di Tanah Air.³

Di antara lembaga pendidikan yang intens dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab aktif adalah ma'had-ma'had yang dikelola oleh AMCF (Asia Muslim Charity Foundation). Penulis juga salah satu Alumni dari ma'had AMCF ini yang tersebar di wilayah Indonesia. Adapun salah satu ma'had AMCF

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 77.

²Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 298.

³Sahkholid Nasution, *Pemikiran Nahwu Syauqi Dhayf: Solusi Alternatif Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat Indonesia, 2015), h. 18.

yang berkedudukan di Medan adalah ma'had Abu Ubaidah Al-Jarrah dan di Malang adalah ma'had Abdurrahman Bin Auf. Nama ma'had AMCF seluruhnya diambil dari nama sahabat Rasulullah Saw. Pembelajaran bahasa Arab di ma'had AMCF inilah yang akan menjadi fokus kajian jurnal ini.

B. Landasan teori.

Para pakar bahasa dan linguistik berbeda pendapat dalam penggunaan istilah pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Bahasa kedua dalam pembahasan ini mengacu pada bahasa Arab, sehingga tulisan ini memiliki relevansi terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Language Acquisition and Language Learning.

Abdul chaer menjelaskan perbedaan penggunaan istilah antara pemerolehan dan pembelajaran hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan teori yang mendasari keduanya istilah *language acquisition* kelihatannya dilandasi oleh pandangan yang menggab bahwa bahasa Arab dapat diperoleh secara formal dalam pendidikan formal maupun informal dalam lingkungan hidup, secara sadar maupun tidak sadar, disengaja maupun tidak sengaja, dan ini biasanya terjadi pada proses penguasaan bahasa pertama. Sedangkan bagi mereka yang menggunakan istilah pembelajaran bahasa atau *language learning* bahwa bahasa hanya dapat dikuasi dengan proses belajar, dengan sengaja dan sadar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa (*language acquisition*) berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa (*language learning*) berkenaan dengan bahasa kedua.⁴

Hal ini juga melatarbelakangi munculnya dua tipe pemerolehan bahasa yaitu tipe *naturalistic* dan tipe formal di dalam kelas. Tipe *naturalistic* bersifat alamiah tanpa guru dan tanpa kesengajaan. Proses pemerolehan bahasa berlangsung secara natural dalam lingkungan kehidupan masyarakat dan juga tidak terkait kurikulum atau materi tertentu. Sedangkan tipe yang kedua yaitu tipe formal didalam kelas, dengan guru, materi dan alat bantu belajar lainnya. Artinya pembelajaran bahasa secara formal telah dimanipulasi, dirancang dan direncanakan. Seharusnya tipe formal dalam pembelajaran bahasa kedua lebih berhasil. Namun faktanya, bahkan output atau pun hasil dari pembelajaran bahasa model formal tidak lebih memuaskan daripada tipe *naturalistic*.

Oleh karena itu, penulis lebih cenderung menggunakan istilah pembelajaran bahasa (*language learning*) dalam proses penguasaan bahasa kedua. Hal itu dikarenakan bahwa penguasaan bahasa kedua untuk orang Indonesia seperti bahasa Arab terdapat unsur kesengajaan *-terlepas dari keberhasilannya-* walaupun terdapat lingkungan berbahasa (*bi'ah lughowiyah*) seperti yang ada di Ma'had AMCF

⁴Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 59.

misalnya. Karena lingkungan bahasa itu sengaja disetting atau direncanakan dalam bentuk pembelajaran formal.

Dewasa ini pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah mulai bergerak ke arah yang positif. Walaupun belum menyeluruh di semua tempat di Indonesia. Hal ini ditunjukkan bermuncunya berbagai referensi referensi yang berisi strategi dan metode metode inovatif pembelajaran kemudian daripada itu, adanya pemakaian buku buku pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab di Indonesia seperti *Al-a'rabiyyah bayna yadaika*, *Al-a'rabiyyah li an nasyi'in*, *Silsilah al- Ta'lim al Lughah al a'rabiyyah*, dan lain sebagainya membuat pembelajaran bahasa Arab semakin baik di Indonesia. Ma'had AMCF dalam proses pembelajaran mereka sehari-hari memakai buku *silsilah at Ta'lim al Lughah al-'arabiyyah*. Hal ini akan dibahas selanjutnya

C. Sistematika Pembahasan

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab dalam Ma'had AMCF serta unsur unsur berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had AMCF.

Profil Yayasan AMCF (Asia Muslim Charity Foundation)

AMCF (asia muslim charity foundation) atau lebih dikenal dengan Yayasan Muslim Asia adalah satu yayasan yang didirikan secara institusional pada 28 Juni 2002 hasil kerjasama PP Muhammadiyah, PP persis dan *Dar al Bir Society* yang bergerak dibidang Sosial, pendidikan, kemanusiaan dan keagamaan di indonesia serta diabdikan buat masyarakat umum.

Yayasan ini telah terdaftar di Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, Departemen Hukum dan Hak Azasi manusia RI, dan keberadaan Yayasan muslim Asia ini telah mendapat rekomendasi dari majelis Ulama Indonesia Departemen Sosial RI dan Departemen Agama RI.

Maksud dan tujuan yayasan ini adalah membuka saluran amal dan menyediakan kesempatan bagi mereka yang ingin memenuhi tujuan dan kewajiban sosial/moral melalui organisasi ini. Amal ini dapat dilakukan dengan menjadi sukarelawan melalui Karya, ilmu, sumbangan dana, dan garis miring atau usaha dengan menerima amal, kontribusi dari bukan anggota yang ingin berkonsentrasi melalui organisasi ini atau mensponsori proyek-proyek AMCF, juga memberikan kontribusi bagi pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang ada di dalam masyarakat secara efektif sebanyak mungkin.

Salah satu peran AMCF adalah mendirikan dan menyokong pendanaan untuk beberapa Ma'had serupa di 15 kota di Indonesia bahkan akan bertambah selain dengan persis, AMCF juga bekerjasama dengan Muhammadiyah titik program belajar bahasa Arab di ma'had AMCF dibagi

ke dalam lima tingkat, tingkat dasar, tingkat I, tingkat II, tingkat III, tingkat IV, tiap tingkat selesai dalam satu semester.

Kurikulumnya menyesuaikan dengan silabus pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di kampus lembaga ilmu pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), yang merupakan cabang resmi dari universitas Ibnu Saud di Arab Saudi. Adapun buku ajar yang dipakai di Ma'had AMCF adalah *Silsilah at ta'lim al Lughah al Arabiyyah*. Buku *Silsilah at ta'lim al lughah al arabiyyah* adalah salah satu buku tentang pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab dan digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa asing.

2. Model Analisa Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah analisa Deskripsi dalam menghasilkan hasil penelitian yang didukung oleh teori-teori pembelajaran bahasa kedua. Faktor-Faktor yang mendukung cepat lambatnya pemerolehan bahasa kedua adalah: *a)* usia belajar bahasa kedua, *b)* motivasi, *c)* faktor bahasa pertama, dan *d)* lama tinggal di lingkungan bahasa kedua. Adapun kesulitan dan problematika umum pembelajaran bahasa arab bagi non Arab, menurut Sakholid Nasution dalam buku *Pemikiran Nahwu Syauqi Dhayf*, dapat dilihat dari dua faktor: 1) faktor linguistik, dan 2) faktor non linguistik.⁵

Para linguist mengklasifikasikan faktor linguistik ini kepada empat aspek; *pertama*, aspek fonetik, *kedua*, aspek sintaksis, *ketiga*, aspek morfologis, dan *keempat*, aspek semantik. Sedangkan faktor non linguistik yang dimaksud; *pertama*, faktor lingkungan sosial, *kedua* psikologis, *ketiga* faktor tujuan, *keempat*, faktor tenaga kerja, *kelima*, faktor metode pembelajaran, *keenam*, faktor materi pembelajaran, *ketujuh*, faktor individu/anak didik

Kedua faktor ini sangat signifikan dalam memunculkan problematika pembelajaran bahasa Arab di tanah Air. Namun, peneliti hanya akan fokus pada faktor non linguistik dengan mengungkapkan bagaimana asimilasi pembelajaran bahasa Arab di ma'had AMCF dengan menggunakan variabel non linguistik diatas, serta inovasi ma'had AMCF dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dari aspek faktor non linguistik. Hal ini diharapkan mendapat gambaran tentang proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi orang Indonesia yang belajar di ma'had AMCF.

3. Teknik Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan. Pembelajaran bahasa yang meliputi empat keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis merupakan keterampilan pokok yang dapat menunjang seseorang dalam berbagai sektor kehidupan. Dalam pembelajaran bahasa, peserta didik diharuskan memiliki keterampilan berbicara yang pada

⁵Sakholid Nasution, *Pemikiran Nahwu Syauqi Dhayf: Solusi Alternatif Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat Indonesia, 2015), h. 19.

hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain.⁶

Penelitian ini berupaya untuk lebih mengenal atau memperoleh ide dan pandangan baru tentang suatu gejala yang selanjutnya dapat disimpulkan dalam bentuk studi kasus dan kaji pustaka. Pengamatan yang diperoleh tersebut kemudian diuji untuk menyatakan adanya hubungan sebab akibat dari beberapa variabel atau lebih. Teknik yang digunakan adalah survey literatur, survey pengalaman dan studi kasus.

D. INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MA'HAD AMCF

Penulis akan menganalisa pembelajaran bahasa Arab pada ma'had AMCF berdasarkan faktor non-linguistik yaitu; *pertama*, faktor lingkungan sosial, *kedua*; faktor psikologis; *ketiga*, faktor tujuan; *keempat*, faktor tenaga pengajar; *kelima*, faktor metode pembelajaran; *keenam*, faktor metode pembelajaran; *ketujuh*, faktor individu/ anak didik. Ditinjau dari ketujuh faktor diatas, kita akan membandingkan bagaimana ma'had AMCF membuat inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga membuahkan hasil yang signifikan bagi penguasaan bahasa Arab di Indonesia.

1. Faktor Lingkungan Sosial

Dalam bahasa arab, kata “sosial” dapat disebut dengan “lingkungan” (بيئة). Dalam teori pendidikan, lingkungan sangat signifikan dalam pembentukan anak didik menuju kedewasaanya. Bahkan aliran *convergensi* yang dimotori oleh John Locke mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik ditentukan oleh lingkungan yang mengitarinya.

Dalam pembelajaran bahasa juga, faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan bahasa yang ingin dikuasai. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di ma'had AMCF misalnya, menerapkan lingkungan berbahasa Arab yang baik di dalam kelas maupun ketika di luar kelas. Hal ini sangat mendorong peningkatan penguasaan bahasa Arab bagi non Arab. Selain lingkungan di Ma'had, di asrama bagi peserta didik juga diwajibkan berbahasa Arab.

2. Faktor Psikologis

Sikap adalah sangat berpengaruh dalam berinteraksi dengan siapa saja, termasuk bahasa. Baik buruknya sikap dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya minat dan semangat seseorang untuk berinteraksi dengan pihak lain. Dalam

⁶Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosda, 2008), h. 241.

pembelajaran bahasa Arab, apabila tidak didukung oleh motivasi untuk belajar bahasa maka otomatis dapat sangat kecil kemungkinan untuk bisa menguasai bahasa tersebut. Apalagi ketika bahasa Arab sebagai sebuah pelajaran ditakuti maka penguasaan bahasa Arab juga semakin tidak efektif. Hal ini berpulang pada diri siswa. Motivasi sangat diperlukan dalam hal ini.

Jika kita melihat dari sisi peserta yang belajar di Ma'had AMCF. Banyak dari mereka yang memiliki latar belakang yang heterogen seperti mahasiswa, guru, penarik becak, penjual obat herbal dan mereka yang baru tamat dari jenjang SMA. Umur mereka juga bervariasi antara 19-60 tahun. Pertanyaannya mengapa mereka ingin belajar bahasa Arab di ma'had AMCF ? Hal ini menurut penulis -yang merupakan Alumni AMCF- dikarenakan sistem pembelajaran bahasa Arab pada ma'had AMCF sangat baik sehingga mereka yang tidak tahu sama sekali dengan bahasa Arab, atau bisa dikatakan "nol" bahasa Arab, terbukti mampu menguasai bahasa Arab setelah lulus dari ma'had AMCF. Hal ini lah yang mendorong berbagai kalangan belajar bahasa Arab di ma'had AMCF.

3. Faktor Tujuan

Ibnu Qoyyim al-jauziyyah berkata "*tujuan adalah sesuatu yang ditentukan diawal. Diwujudkan di akhir, tempat memulai pemikiran dan akhir dari sebuah perjalanan*". Hal ini mengingatkan kita bahwa tanpa tujuan, aktifitas apapun tidak akan berakhir dengan pasti.

Salah satu tujuan AMCF dalam kegiatan sosial dan pendidikan adalah :

- a) Mengadakan proyek-proyek amal dan sosial seperti: khitan masal, bakti sosial dan sebagainya.
- b) Mendirikan dan mengelola panti asuhan.
- c) Membangun dan mengelola pusat-pusat pelayanan kesehatan, rumah sakit, poliklinik, rumah bersalin.
- d) Menyelenggarakan dan mengembangkan penerbitan majalah, bulentin, brosur, dan lain-lainnya yang bersifat pendidikan, dakwah dan sosial yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat.
- e) Upaya AMCF dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan agama Islam adalah mendirikan ma'had yang tersebar di 15 kota di Indonesia. Kemudian mendirikan pesantren penghafal alqur'an, serta mengadakan seminar pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat Indonesia. Ini menjadi faktor yang membuat pembelajaran bahasa Arab pada ma'had AMCF semakin diminati.

4. Faktor Tenaga pengajar

Guru sangat berperan dalam 'mengemas' pembelajaran bahasa menjadi inovatif. Guru bahasa dituntut dapat menguasai seluk beluk bahasa yang menjadi bahan ajarnya. Dalam hal ini, ma'had -ma'had yang didirikan oleh AMCF

memiliki tenaga pengajar yang merupakan alumni Timur Tengah seperti Suriah, Arab Saudi, Mesir, Libya dan sebagainya serta sebagian kecil alumni dari LIPIA Jakarta.

Hal ini merupakan strategi AMCF dalam mengembangkan pembelajaran bahasa arab secara khusus sehingga diharapkan keberhasilan yang optimal bagi keempat keterampilan (*maharah*) berbahasa tenaga pengajar yang dahulu telah berkecimpung dalam dunia Arab. Inilah yang akan mengarahkan peserta didik untuk berbahasa dengan baik dan benar. Walau bukan *native speaker*, tenaga pengajar sangat penting untuk pembelajaran bahasa kedua. Bahkan tidak jarang tamu-tamu yang berasal dari Timur Tengah juga sering diundang untuk mengisi seminar di ma'had AMCF.

5. Faktor Metode Pembelajaran

Sebuah ungkapan populer mengatakan "*الطريقة اهم من المادة*" (metode lebih penting daripada materi). Ini menunjukkan betapa signifikansinya cara penyampaian dalam pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa arab.⁷ Hal ini terbukti betapapun bagusny sebuah materi kalau secara penyampaiannya kurang menarik , hasilnya tetap nihil.

Kemahiran berbahasa bermacam-macam. Ada yang bersifat reseptif, menyimak dan membaca, ada juga yang bersifat produktif, berbicara dan menulis.⁸ Kemahiran berbicara sebagai kemampuan yang bersifat produktif berfungsi sebagai penyampai dan penyebar informasi secara lisan. Sebagai bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana berbicara merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap aspek dan kaidah penggunaan bahasa.⁹

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk pengajaran berbicara bahasa Arab. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah yakni antara para pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara bahasa arab harus terlebih dahulu didasari oleh (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, dan (3) penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud atau pikirannya.¹⁰ Jadi

⁷Sahkholid Nasution, *Pemikiran Nahwu*, h. 39.

⁸M. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat. 2005), h. 78.

⁹M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengantar Bahasa*, Bandung: ITB, 1996), h. 68.

¹⁰M. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran*, h. 112.

kemahiran berbicara merupakan standar keberhasilan bahasa Arab setelah kemahiran yang lain yaitu mendengar membaca dan menulis.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di ma'had AMCF adalah metode *Aural-Oral* (الطريقة السمعية السفاوية) dan *Direct Method* (الطريقة المباشرة). Metode ini dipercaya memiliki kelebihan dari metode-metode lain. Metode ini dapat menyeimbangkan penguasaan bahasa peserta didik antara mendengarkan dan berbicara yang merupakan langkah awal untuk bisa mahir membaca dan menulis (kompetensi dan performansi). Metode *aural-oral* (الطريقة السمعية السفاوية) dan *direct method* (الطريقة المباشرة) digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya dosen membacakan sebuah teks berbahasa Arab kemudian mengartikannya kemudian peserta didik memahami total kandungan teks tersebut baik mufrodat, struktur kalimat serta menjawab soal yang biasanya bersamaan dengan teks dalam pelajaran *Ta'bir* misalnya -setelah proses analisa teks- peserta didik dipersilahkan untuk berbicara dalam bahasa Arab di depan kelas dengan tema yang disesuaikan dengan teks. Contoh, judul teks mengenai "berenang", maka peserta didik dituntut untuk berbicara tentang tema "berenang". Setiap peserta diberikan waktu 10 menit setelah itu baru dievaluasi oleh dosen baik dari segi kefasihan berbicara, penguasaan mufrodat dan struktur kalimat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

6. Faktor Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab berasal dari buku ajar yaitu *Silsilah at-Ta'lim al-Lughah Al-'Arobiyah*. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa *Silsilah at-Ta'lim al-Lughah Al-'Arobiyah* adalah salah satu buku tentang pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab dan Digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa asing. Buku ini merupakan buku yang menurut penulis paling lengkap sekaligus paling banyak macamnya. Buku ini diterbitkan oleh universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al Islamiyah pada tahun 1994 dan telah beberapa kali mengalami cetak ulang.

Kitab ini juga diajarkan di ma'had cabang dari universitas tersebut di Indonesia, salah satunya LIPIA (Lembaga Ilmu- Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta dan diikuti oleh seluruh ma'had AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) yang berpusat di Jakarta. Disusun untuk empat *mustawa* (semester) dan terdiri dari belasan judul seperti *Nahwu, shorf, Ta'bir, Qiro'ah, adab, balaghoh*, dan lain sebagainya.

Buku *silsilah at-Ta'lim al-Lughah al-'Arobiyah* terdiri dari 4 *juz* (jilid). Setiap *juz* dipakai sesuai tingkat kelas. Buku ini seluruhnya berbahasa Arab sehingga membuat peserta didik menjadi akrab dengan bahasa Arab. Dilengkapi

dengan kamus intra-bahasa yang berbahasa Arab membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin baik.¹¹

7. Faktor Individu/Peserta Didik

Setiap proses belajar mengajar -tidak hanya di bidang bahasa Arab- anak didik menjadi salah satu variabel yang paling menentukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Demikian halnya dengan pembelajaran bahasa Arab, sejauh mana keberhasilan bahasa Arab berasimilasi di bumi nusantara ini juga ditentukan oleh beberapa aspek dari peserta didik itu sendiri yaitu : 1) kemampuan intelektual, 2) kemauan dan minat peserta didik, dan 3) latar belakang pendidikan. Keempat aspek dari peserta didik ini berpengaruh bagi pembelajaran bahasa peserta didik.

Jika dianalisa, maka peserta didik ma'had AMCF memiliki kemampuan dan minat peserta didik, latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini membuat pengajar tentu mesti lebih ekstra dalam proses belajar.

E. Penutup

Pengajar bahasa asing menganggap bahwa belajar bahasa kedua yang baik sama halnya dengan pembelajar pada umumnya, belajar giat, bermotivasi tinggi, meraih nilai tes bahasa yang tinggi. Peneliti bahasa menekankan pada kapasitas pembelajar memperoleh masukan dari penutur asli, juga kemauan selalu menggunakan dan berinteraksi dalam bahasa kedua tanpa rasa takut membuat kesalahan. Ciri pembelajaran bahasa kedua yang efektif menurut teori sosio kultural berkaitan dengan keterbukaan antara pembelajaran dengan budaya lain.¹²

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia seperti bahasa Arab sampai saat ini belum bisa dikatakan memuaskan. Banyak indikasi yang menunjukkan hal tersebut. Namun dengan keberadaan muslim Indonesia, maka pembelajaran bahasa Arab harus “disiasati” sebagai modal pendukung untuk kita belajar dan mengajar bahasa Arab. Untuk itu, paradigma berfikir tentang sulitnya bahasa Arab haruslah di ubah. AMCF telah melakukan usaha dan inovasi untuk pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Ma'had AMCF menjalankan sebuah model yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Ma'had AMCF memadukan antara tipe *naturalistic* dan tipe *formal* dalam sistem pengajaran bahasa. Hal ini dilihat dari hasil analisa dari faktor non lingustik yang menjadi faktor penghambat pembelajaran bahasa kedua yaitu faktor lingkungan sosial; *kedua*, faktor psikologis; *ketiga*, faktor tujuan; *keempat*, faktor

¹¹ عبد العزيز بن إبراهيم الفريح, 2004, كتاب سلسلة تعليم اللغة العربية للمستوى الثالث (جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية: الرياض), ص. ج.

¹²Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik: Konsep dan Isu Umum* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 86.

**Aulia Rahman: Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab
(Studi Ma'had AMCF)**

tenaga pengajar; *kelima*, faktor metode pembelajaran; *keenam*, faktor materi pembelajaran; *ketujuh*, faktor individu\anak didik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di indonesia.

Daftar Pusaka

- Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda, 2008.
- M. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat. 2005.
- M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengantar Bahasa*, Bandung: ITB, 1996.
- Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik: Konsep dan Isu Umum*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sahkholid Nasution, *Pemikiran Nahwu Syauqi Dhayf: Solusi Alternatif Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat Indonesia, 2015.
- عبد العزيز بن إبراهيم الفريح, كتاب سلسلة تعليم اللغة العربية للمستوى الثالث, جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية: الرياض. 2004.